

BULETIN SKDR

PROVINSI SUMATERA BARAT

DAFTAR ISI

INFO TERKINI	1
SKDR	2
PD3I	12
REKOMENDASI	13

“

**AWAL TAHUN 2025,
SUMBAR DI SAMBUT
KLB DIFTERI DI 3
KAB/KOTA**

”



Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) adalah sebuah sistem yang berfungsi dalam mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan dengan berbasis komputer, Buletin SKDR berisi informasi kinerja program SKDR dan situasi terkini penyakit potensial KLB di Provinsi Sumatera Barat

Data kinerja dan kasus dapat berubah berdasarkan verifikasi dinas kesehatan. Data diakses dari web SKDR pada 11 Januari 2025 pukul 16.00 WIB

INFO TERKINI

Laboratorium Biologi Kesehatan Kemenkes RI mengirimkan hasil pemeriksaan sampel difteri pada tanggal 5 dan 10 Januari 2025 terhadap 3 sampel kasus difteri yang dikirimkan pada bulan Desember 2024. Hasil pemeriksaan sampel tersebut positif *Corynebacterium Diphtheriae* sehingga 3 daerah asal kasus tersebut yaitu Kota Payakumbuh, Kab Padang Pariaman dan Kab Pesisir Selatan memenuhi kriteria sebagai KLB Difteri.

Kasus memiliki gejala demam, sakit tenggorokan dan adanya psuedomembran. Berdasarkan hasil investigasi, 2 kasus tidak memiliki riwayat imunisasi difteri dan 1 kasus status imunisasinya tidak diketahui. Tatalaksana kasus dan kontak erat sudah dilakukan oleh petugas kesehatan sejak ditetapkan suspek difteri oleh Komli Difteri Sumatera Barat. Respon KLB yang akan dilaksanakan yaitu ORI Difteri . Imunisasi yang lengkap mampu melindungi anak dari penyakit PD3I dan mengurangi angka kematian akibat penyakit PD3I



SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL

1. Ketepatan laporan M-1 yaitu 98,54% dan kelengkapan laporan yaitu 99,47%
2. Respon alert M-1 yaitu 100% dan semua alert direspon dalam waktu < 24 jam.
3. Penyakit yang menimbulkan alert pada minggu 1 yaitu GHPR, Suspek Dengue, Suspek Pertusis, Suspek Campak, Diare Berdarah/Disentri, Sindrom Jaundice Akut, AFP, Malaria Konfirmasi dan Covid-19 Konfirmasi.
4. Indikator yang belum tercapai pada M-1 yaitu kemunculan alert
5. Kinerja penemuan suspek campak yaitu 6 kasus.

KINERJA SKDR

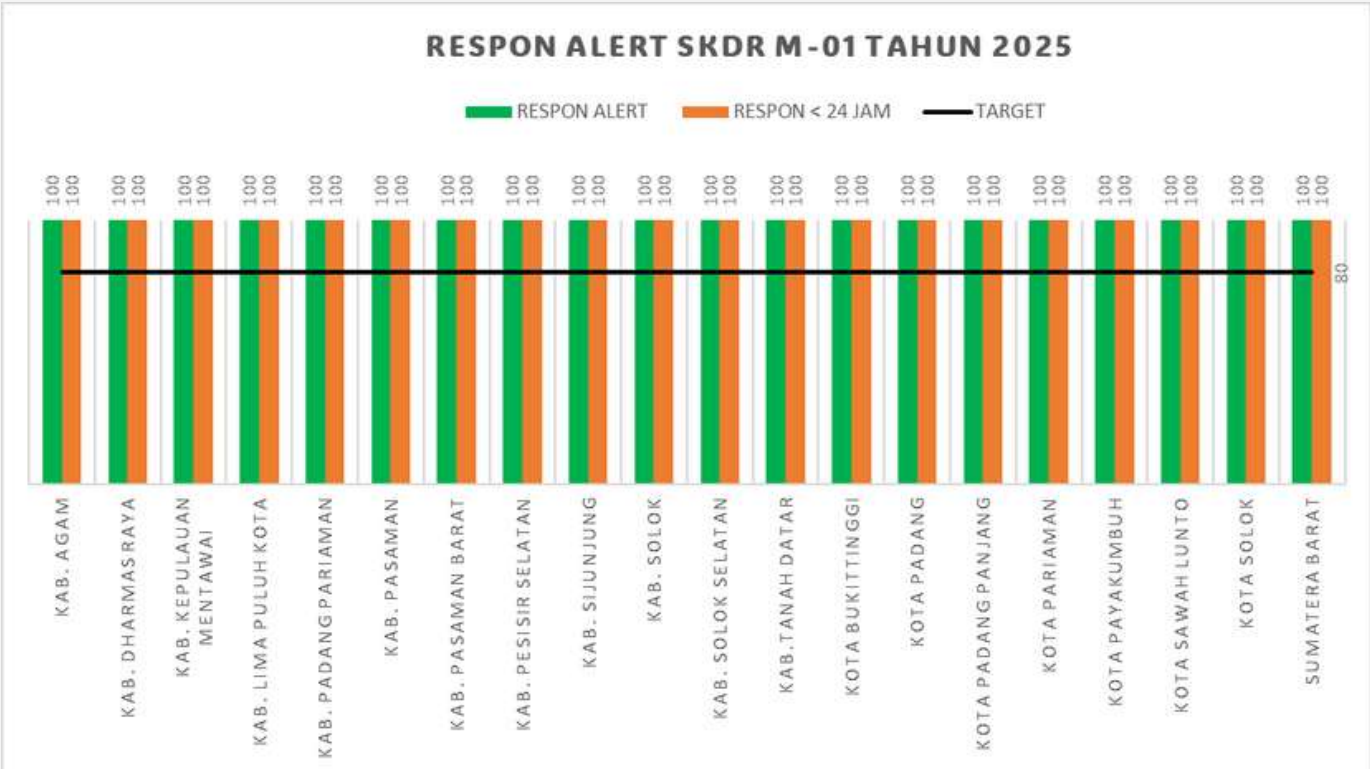


Ketepatan laporan SKDR M-01 tahun 2024 Provinsi Sumatera Barat yaitu 98,54% (Target : 80%) yang berarti kinerja provinsi dan semua kab/kota sudah mencapai target.



Kelengkapan laporan SKDR M-01 tahun 2024 Provinsi Sumatera Barat yaitu 99,47% (Target : 90%) yang berarti kinerja provinsi dan semua kab/kota sudah mencapai target. Unit pelapor yang belum mengirimkan laporan yaitu PKM Lubuk Ulang Aling karena baru didaftarkan oleh Dinkes Kab Solok Selatan pada minggu berjalan

KINERJA SKDR



Respon alert Provinsi Sumatera Barat M-01 yaitu 100% dan respon ≤ 24 jam yaitu 100% (Target 80%). Kinerja Provinsi dan 19 Kab/kota telah mencapai target.



Jumlah alert yang muncul pada minggu 1 yaitu 101 alert dengan alert terbanyak yaitu kasus GHPR. Malaria konfirmasi dan dan covid-19 konfirmasi merupakan kesalahan penulisan kode penyakit oleh petugas unit pelapor. Diharapkan monitoring ketat dari Dinkes Kab/Kota.

KINERJA SKDR

Unit Pelapor	INDIKATOR Ketepatan (%)			INDIKATOR Kelengkapan (%)			Respon Alert (%)			INDIKATOR Respon Alert <24 Jam (%)			INDIKATOR Kemunculan Alert (%)		
	Minimal		Capaian	Minimal		Capaian	Minimal	Target	Capaian	Minimal	Target	Capaian	Minimal	Target	Capaian
	80%	26	27	90%	29	31	80%	80%	32	80%	60%	37	50%	50%	43
KAB. AGAM	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	16%	✗	Tidak Tercapai
KAB. DHARMAS RAYA	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	35%	✗	Tidak Tercapai
KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	6%	✗	Tidak Tercapai
KAB. LIMA PULUH KOTA	96%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	43%	✗	Tidak Tercapai
KAB. PADANG PARIAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	8%	✗	Tidak Tercapai
KAB. PASAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	24%	✗	Tidak Tercapai
KAB. PASAMAN BARAT	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	4%	✗	Tidak Tercapai
KAB. PESISIR SELATAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	29%	✗	Tidak Tercapai
KAB. SIJUNJUNG	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	36%	✗	Tidak Tercapai
KAB. SOLOK	95%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	50%	✓	Tercapai
KAB. SOLOK SELATAN	90%	✓	Tercapai	90%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	20%	✗	Tidak Tercapai
KAB.TANAH DATAR	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	33%	✗	Tidak Tercapai
KOTA BUKITTINGGI	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	23%	✗	Tidak Tercapai
KOTA PADANG	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	49%	✗	Tidak Tercapai
KOTA PADANG PANJANG	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	60%	✓	Tercapai
KOTA PARIAMAN	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	67%	✓	Tercapai
KOTA PAYAKUMBUH	92%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	42%	✗	Tidak Tercapai
KOTA SAWAH LUNTO	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	43%	✗	Tidak Tercapai
KOTA SOLOK	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	57%	✓	Tercapai
SUMATERA BARAT	99%	✓	Tercapai	99%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	100%	✓	Tercapai	21%	✗	Tidak Tercapai

Berdasarkan tabel diatas diketahui kinerja Provinsi Sumatera Barat untuk persentase Kab/Kota yang minimal unit pelapor memunculkan alert yaitu 21% (4 dari 19 kako (Target 50%). Kab/Kota yang 50% unit pelapornya sudah memunculkan alert setiap minggu yaitu Kota Pariaman, Kota Padang Panjang, Kota Solok dan Kab. Solok.

Dinas kesehatan kab/kota harus mensosialisasikan kembali Definisi Operasional kepada unit pelapornya dan memastikan semua penyakit sudah dilaporkan.

Ranking Kategori Kabupaten/Kota			
Peringkat	Provinsi	Kabupaten/Kota	Nilai
1	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	49,9
2	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	49,3
3	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	48,5
4	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	46,7
5	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK	46,3
6	SUMATERA BARAT	KAB. LIMA PULUH KOTA	45,0
7	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	44,9
8	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	43,8
9	SUMATERA BARAT	KAB. SIJUNJUNG	43,8
10	SUMATERA BARAT	KAB.TANAH DATAR	43,8
11	SUMATERA BARAT	KAB. DHARMAS RAYA	43,3
12	SUMATERA BARAT	KAB. PESISIR SELATAN	42,9
13	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN	41,3
14	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	41,2
15	SUMATERA BARAT	KAB. AGAM	39,7
16	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK SELATAN	39,1
17	SUMATERA BARAT	KAB. PADANG PARIAMAN	37,5
18	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN BARAT	36,9
19	SUMATERA BARAT	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	36,4



DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH

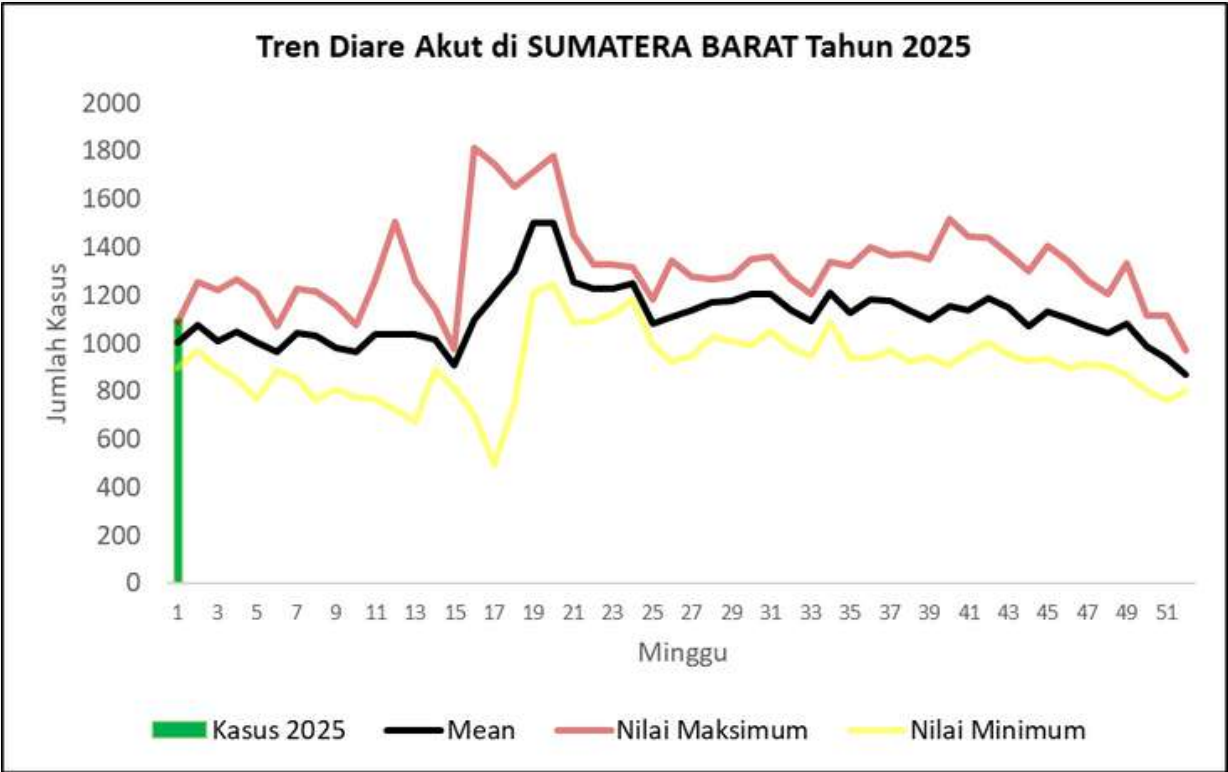
NO	PENYAKIT	2024			2025
		M-50	M-51	M-52	M-01
1	Diare Akut	1.113	1.117	972	1.100
2	Malaria Konfirmasi	1	2	1	0
3	Suspek Dengue	135	125	103	134
4	Pnemonia	214	168	155	186
5	Diare Berdarah/ Disentri	7	15	7	9
6	Suspek Demam Tifoid	74	69	78	89
7	Sindrom Jaundice Akut	1	2	4	7
8	Suspek Chikungunya	9	0	0	0
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0	0	0
10	Suspek Campak	12	7	4	5
11	Suspek Difteri/Difteri Observasi	0	1	0	0
12	Suspek Pertusis	15	16	8	10
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	3	1	2	2
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	143	113	93	96
15	Suspek Antrax	0	0	0	0
16	Suspek Leptospirosis	0	0	0	0
17	Suspek Kolera	0	0	0	0
18	ISPA	0	0	0	3.197
19	Suspek Meningitis/Encephalitis	0	0	1	1
20	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0	0	0
21	Suspek Tetanus	0	1	0	0
22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	1.268	1.102	907	629
23	Suspek HFMD	1	2	2	0
24	Suspek Covid-19/ Covid-19 Konfirmasi	308	330	302	0
25	Total Kunjungan	162.827	165.327	136.592	154.549

Beberapa penyakit mengalami perubahan nama dan defenisi operasional serta parameter alert pada tahun 2025. Pada tahun ini ISPA dimasukkan ke dalam penyakit yang harus dilaporkan menggantikan penyakit pada tahun sebelumnya "klaster tak lazim"

Terjadi peningkatan kasus pada M-1 tahun 2025 dibandingkan M-52 tahun 2024 pada penyakit diare akut, suspek dengue, pnemonia, diare berdarah, suspek demam tifoid, sindrom jaundice akut, suspek campak, suspek pertusis dan GHPR.

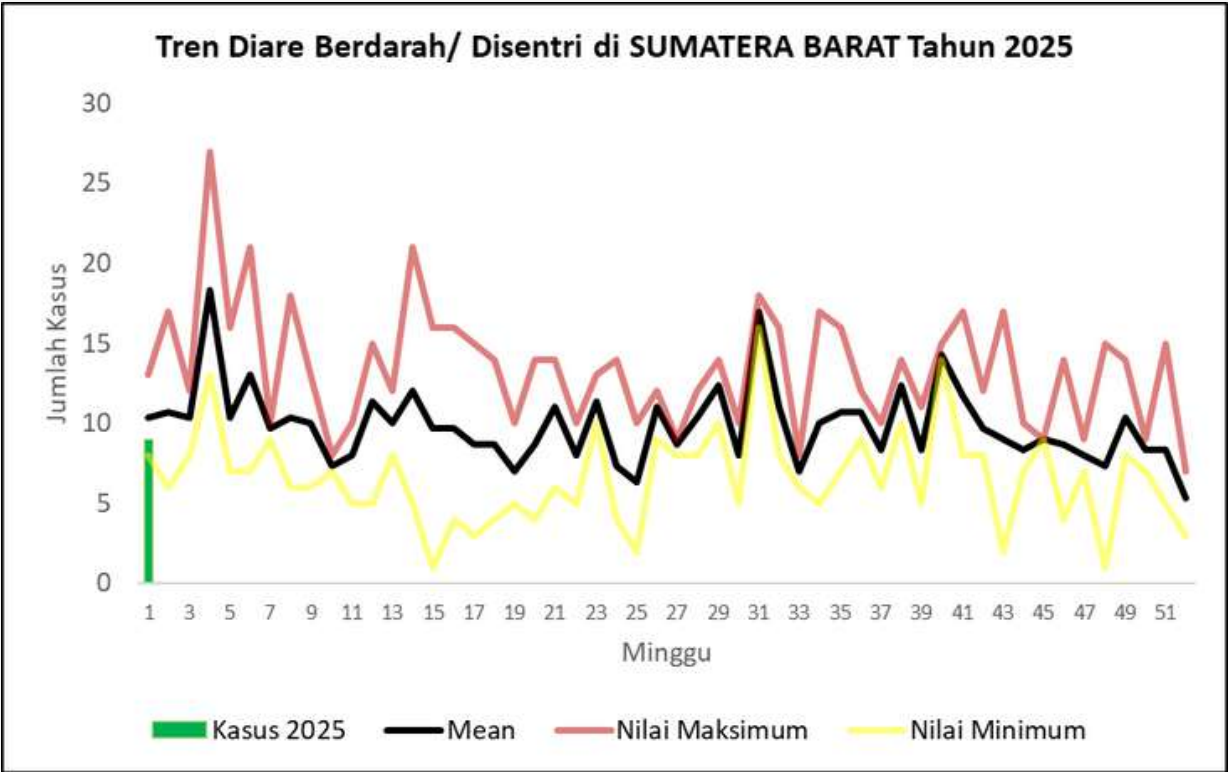
Tatalaksana setiap kasus yang ditemukan diikuti dengan tatalaksana kasus, respon pelaporan, dan respon masyarakat.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

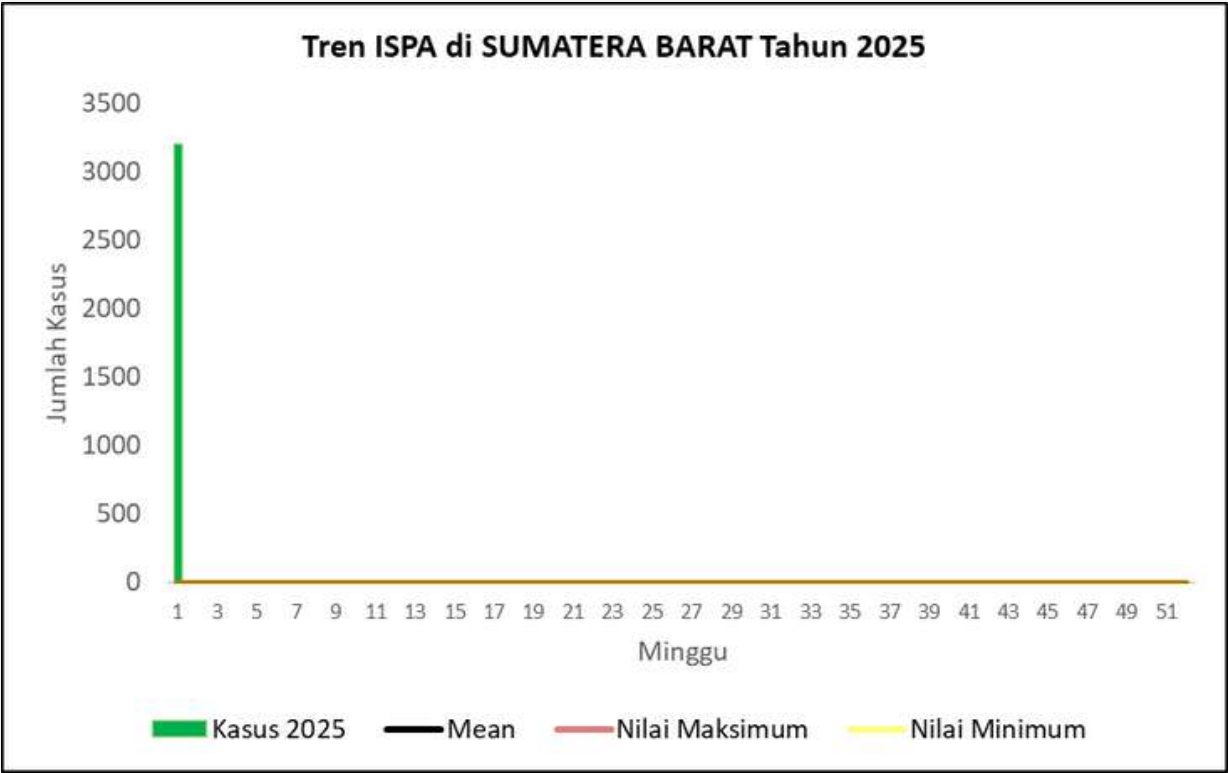
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru diare akut M-1 tahun 2025 melebihi rata-rata kasus diare selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Diare.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

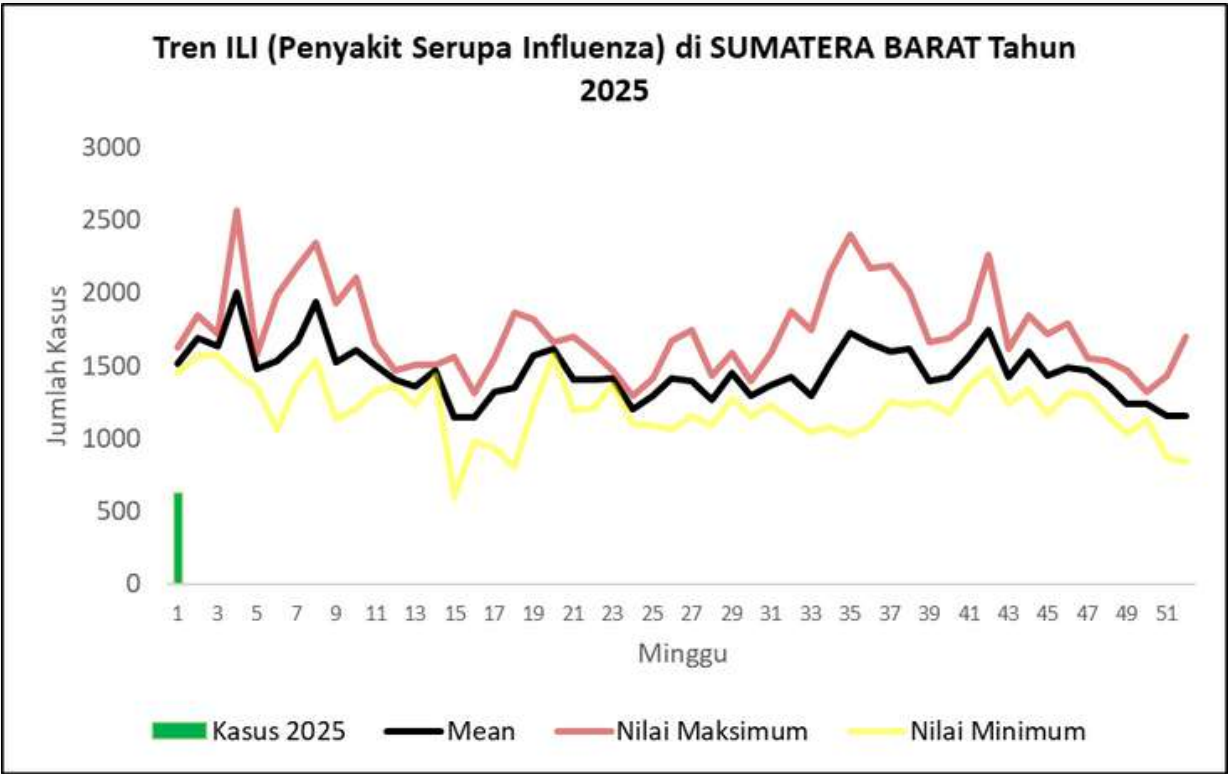
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru diare berdarah/disentri M-1 tahun 2025 masih dibawah rata-rata kasus disentri selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

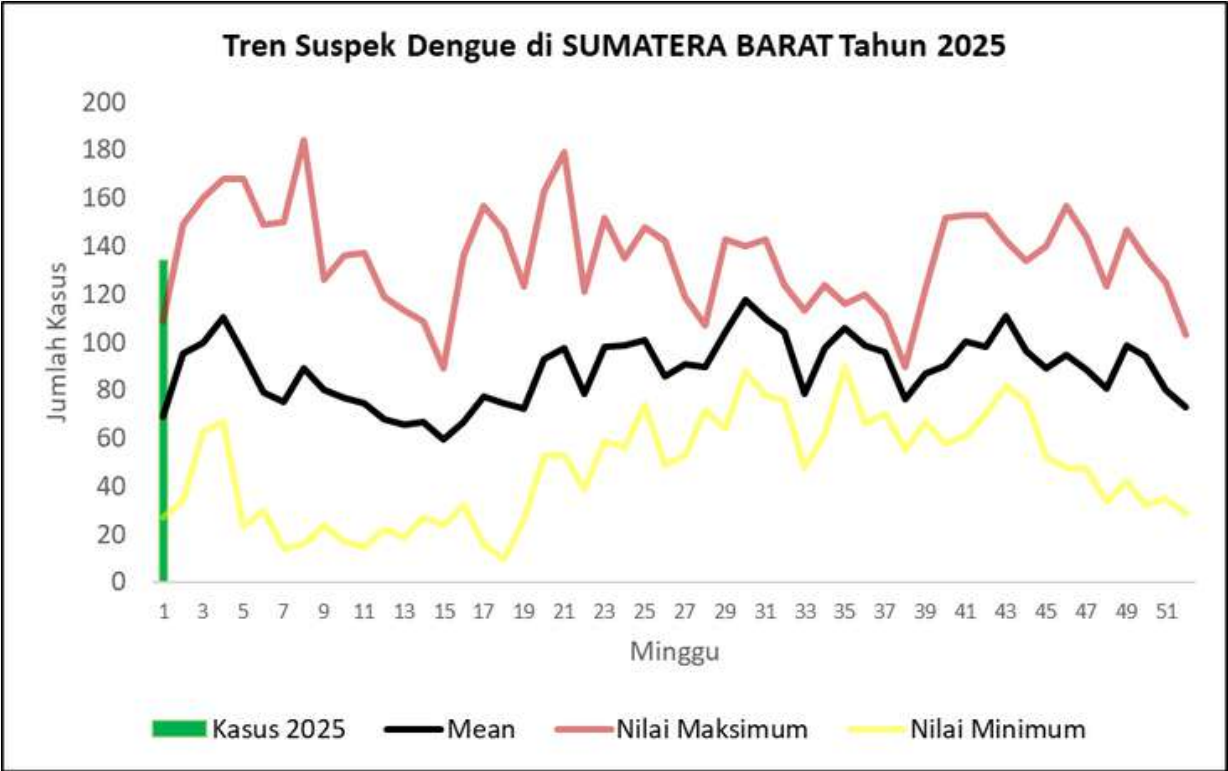
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru ISPA M-1 tahun 2025 sebanyak 3.197. ISPA tambahan penyakit yang baru dilaporkan ke SKDR mulai M-1 tahun 2025.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

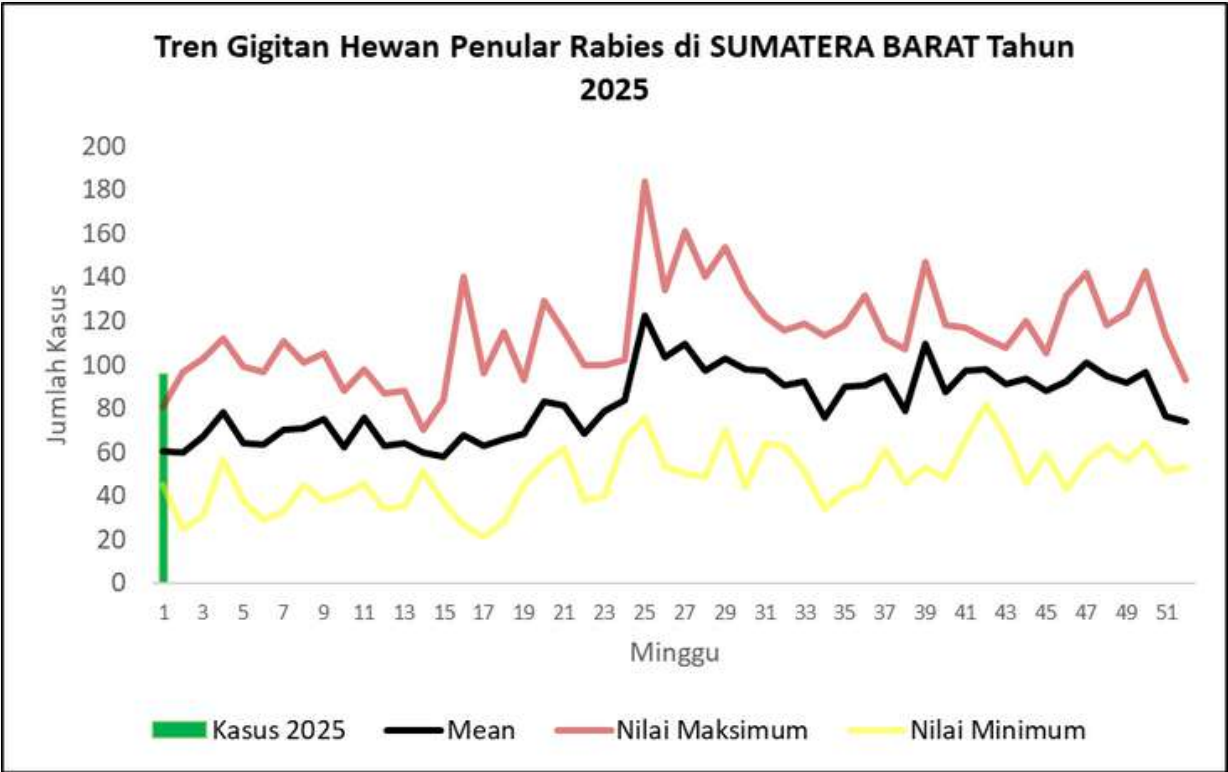
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus ILI M-1 tahun 2025 masih dibawah rata-rata kasus ILI selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

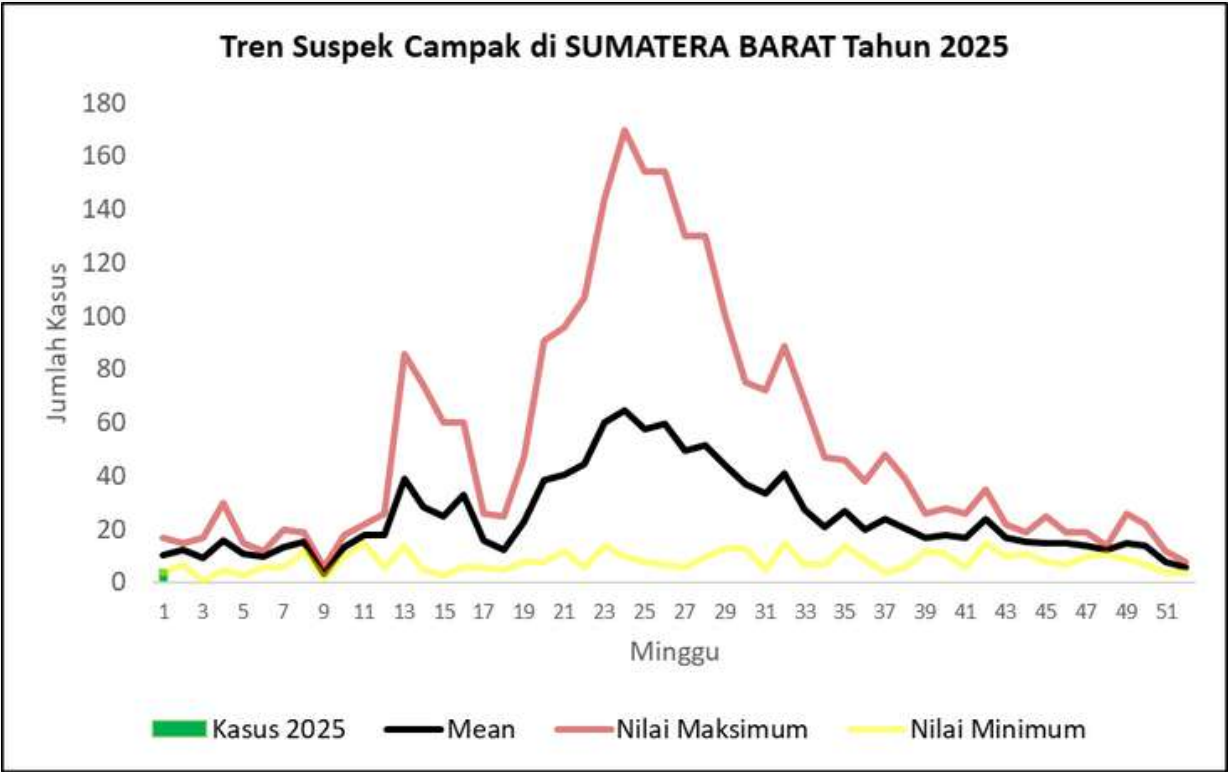
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru suspek dengue M-1 tahun 2025 melebihi rata-rata dan nilai maksimum suspek dengue selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB DBD/DSS



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

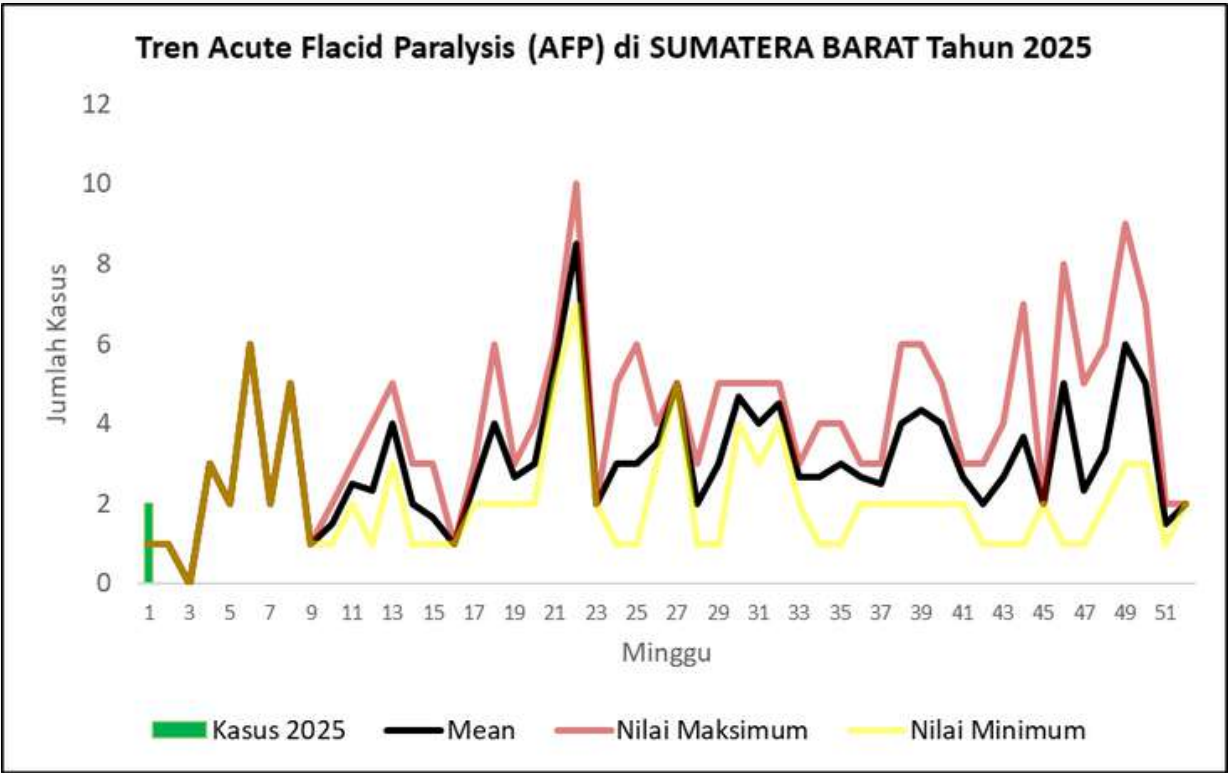
Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru GHPR M-1 tahun 2025 melebihi rata-rata dan nilai maksimum selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Rabies/Lyssa.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru suspek campak M-1 tahun 2025 dibawah rata-rata selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Setiap suspek campak harus diinvestigasi dalam 2 x 24 jam dan dilakukan pengambilan spesimen untuk pembuktian secara laboratoris.



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

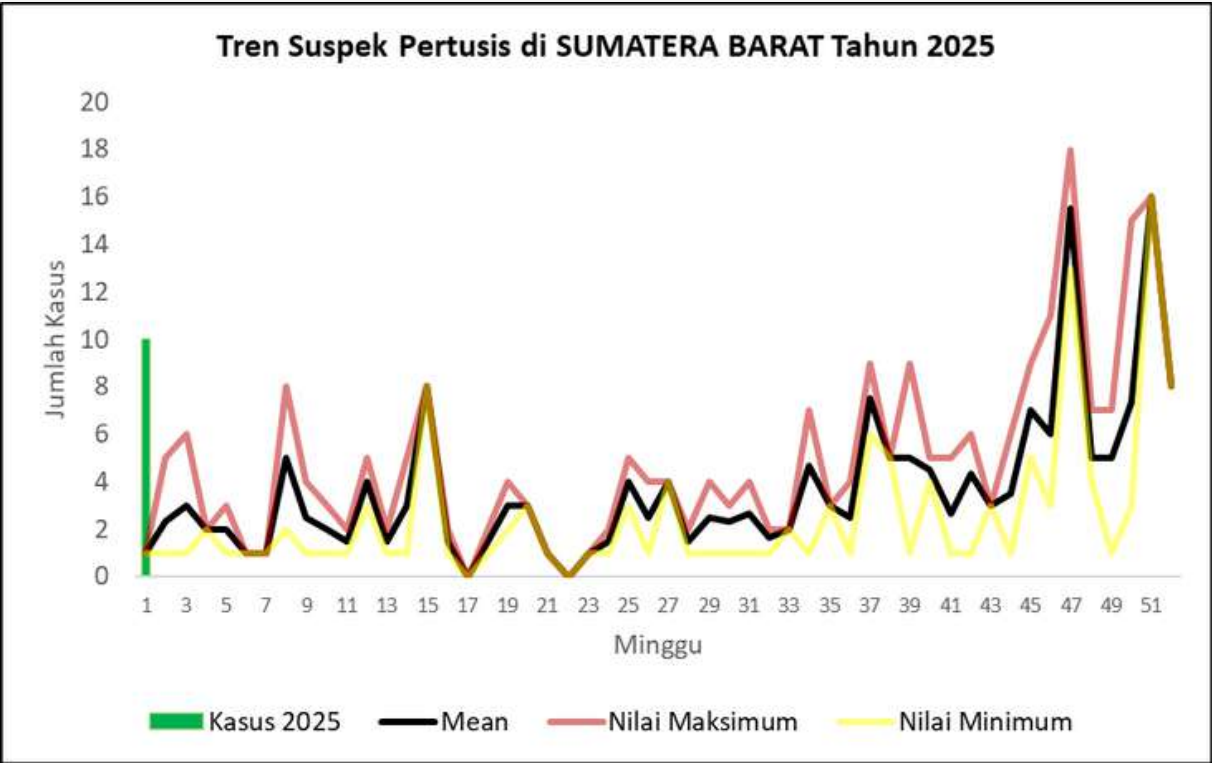
Data SKDR menunjukkan penambahan 2 kasus baru AFP pada M-1 tahun 2025 . Dalam mencapai target global eradikasi polio, setiap kab/kota memiliki target penemuan kasus AFP setiap tahunnya dan mencapai Non Polio AFP Rate.

DATA PENYAKIT POTENSIAL WABAH



SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

Data SKDR menunjukkan tidak ada penambahan suspek difteri pada M-1 tahun 2025. Kondisi ini sama dengan dengan 3 tahun terakhir pada periode. Perlu diwaspadai peningkatan kasus yang dimulai pertengahan bulan Januari.

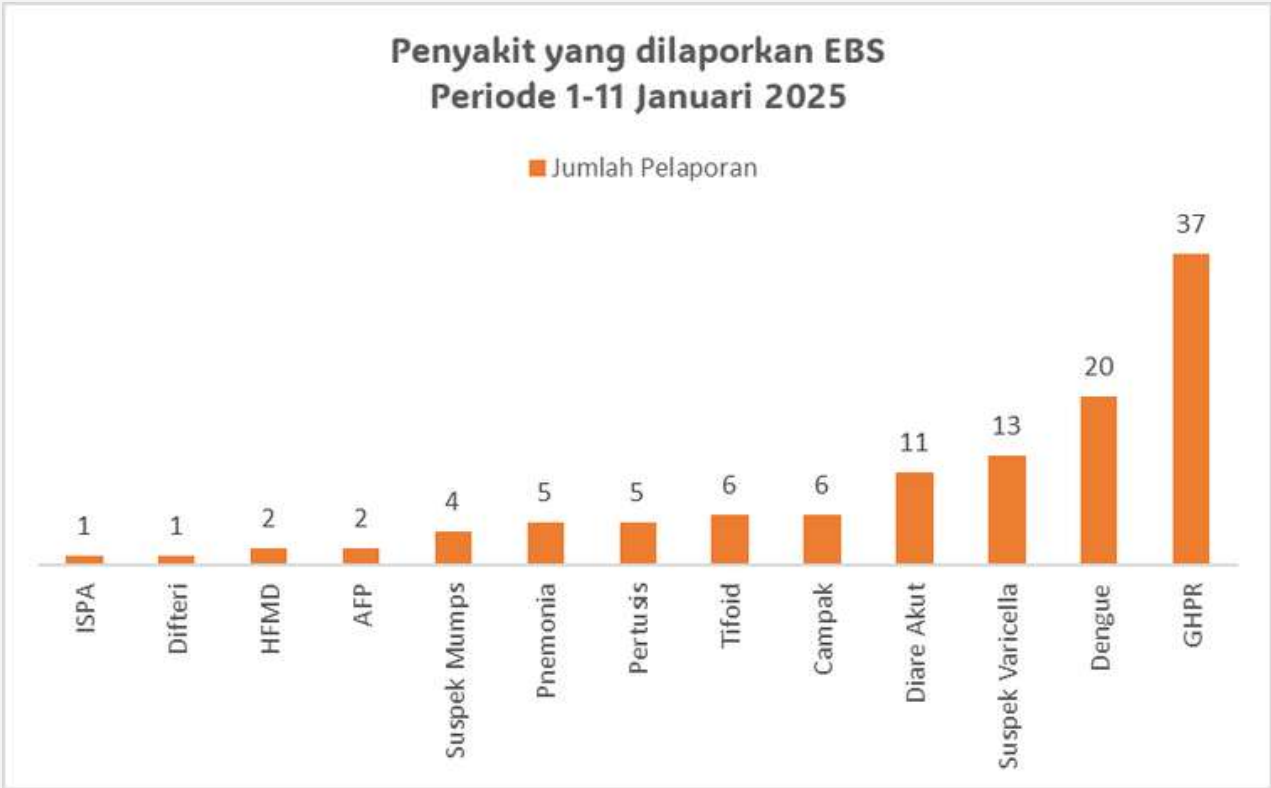


SUMBER : DATA SKDR TAHUN 2022-2025

Data SKDR menunjukkan penambahan kasus baru suspek pertusis pada M-1 tahun 2025 . melebihi rata-rata dan nilai maksimum selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Pertusis.



Terdapat 5 kab/kota dengan kinerja entrian EBS nya NOL pada rentang 1 - 11 Januari 2025. Perlu peningkatan komitmen PJ SKDR Dinkes kab/kota dan monitoring terhadap unit pelapor.



Kasus yang paling banyak dientrikan ke dalam EBS adalah GHPR

SURVEILANS CAMPAK-RUBELA



Target penemuan suspek campak Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 yaitu 252 kasus. Kinerja s.d 11 Januari 2025 yaitu 6 kasus yang berasal dari Kab Tanah Datar, Kota Padang, Kota Pariaman dan Kota Solok.



Belum ada hasil pemeriksaan suspek campak Provinsi Sumatera Barat s.d 11 Januari 2025 sehingga discarded rate masih di angka 0 per 100.000 penduduk.

REKOMENDASI

1. Dinas Kesehatan Kab/Kota meningkatkan koordinasi dengan semua unit pelapor dalam pencapaian target kinerja SKDR yang meliputi ketepatan, kelengkapan, respon alert SKDR dan unit pelapor yang memunculkan alert.
2. Dinas kesehatan Kab/Kota dan puskesmas meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan analisa laporan kasus dan merespon peningkatan kasus yang terjadi di daerah kerjanya
3. Dinas Kesehatan melakukan validasi data kepada unit pelapor setiap minggu untuk mengurangi kesalahan laporan
4. Dinas Kesehatan Kab/Kota dan puskesmas berkerjasama dan berkoordinasi dengan disnak pada kasus kasus GHPR
5. Dinas Kesehatan Kab/Kota dan puskesmas berkerjasama dan berkoordinasi dengan disnak terkait informasi apakah ada kematian unggas yang terjadi secara mendadak berdasarkan wilayah jika berkaitan dengan peningkatan kasus ILI
6. Petugas surveilans melakukan koordinasi dengan petugas imunisasi untuk menekan angka kasus dan merespon KLB PD3I
7. Meningkatkan sensitifitas petugas dalam penemuan kasus AFP dan suspek campak di fasilitas pelayanan kesehatan
8. Melakukan investigasi pada setiap suspek campak yang ditemukan
9. Melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor terkait dalam penanggulangan KLB yang terjadi
10. Tetap melakukan surveilans baik aktif dan pasif di Fasilitas pelayanan Kesehatan.
11. Melakukan koordinasi dengan promosi kesehatan dan diskominfo untuk meningkatkan awarness masyarakat terhadap penyakit potensial KLB

